

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 11, December 2023**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284>**

## Teknik Penilaian Tes dan Non Tes

**Resti Septikasari<sup>1</sup>, Fajeri Inayah<sup>2\*</sup>, Nova Amirotul Husniyah<sup>3</sup>, Riska Marfia Rini<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>Universitas Nurul Huda  
email: [fajeriinayah2@gmail.com](mailto:fajeriinayah2@gmail.com)

### Abstrak

Pencapaian Perkembangan anak dapat dirasakan melalui penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi ada 2 jenis yaitu Tes dan Non Tes. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah dengan melakukan tinjauan komprehensif terhadap temuan penelitian yang dipublikasikan di publikasi nasional bereputasi. Studi pustaka mencakup serangkaian tugas termasuk perolehan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta pengorganisasian bahan penelitian. Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa, apakah metode yang digunakan tepat, dan apakah siswa berhasil mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Penilaian, Tes.*

---

#### Article Info

Received date: 25 November 2023

Revised date: 02 December 2023

Accepted date: 09 December 2023

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, telah diketahui secara luas bahwa penilaian merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan, apa pun jenis atau formatnya, dan dilakukan pada interval tertentu selama perjalanan pendidikan. Selama interval tertentu selama jangka waktu pembelajaran, secara konsisten terdapat evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh pelajar dan instruktur. Penilaian atau evaluasi tumbuh kembang anak memungkinkan adanya pengakuan prestasi (Nurjanah, 2017). Belajar adalah proses multifaset yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar difasilitasi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya. Oleh karena itu, proses memperoleh pengetahuan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Indikasi perolehan pengetahuan seseorang adalah perubahan nyata dalam perilakunya, yang mungkin disebabkan oleh pergeseran tingkat pengetahuan, kemampuan, atau sikap (Baharun, 2016).

Demikian pula dalam suatu proses pembelajaran, pengajar harus mempunyai kemampuan evaluatif yang kuat. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah isi pelajaran yang disampaikan sudah sesuai. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diselesaikan dengan melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian. Penilaian dan evaluasi merupakan tanggung jawab penting instruktur untuk menentukan waktu yang dibutuhkan peserta untuk mencapai penguasaan kemampuan tersebut setelah selesainya kelas. Selain itu, kegiatan perhitungan dapat menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas kelompok guru. Penekanan yang signifikan harus diberikan pada penilaian dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penciptaan, dan penggunaan. Biasanya, seperangkat tujuan pembelajaran diterjemahkan ke dalam tiga ranah kognitif, yaitu keterampilan dan perilaku.

Guru harus selalu mengamati hasil belajar siswa dari waktu ke waktu ketika mereka bertugas menilai hasil belajar siswa mereka. Penilaian ini memberikan masukan terhadap proses belajar mengajar, yang akan digunakan untuk meningkatkan dan menyempurnakan upaya pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pendidikan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penilaian mempunyai arti penting dalam proses memperoleh pengetahuan. Melalui proses pelaksanaan evaluasi, guru dapat menilai keterampilan siswa, menetapkan kesesuaian teknik yang digunakan, dan memastikan apakah siswa telah berhasil mencapai kompetensi yang direncanakan.

Hasil evaluasi dapat membantu instruktur dalam membuat penilaian yang tepat mengenai tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil evaluasi dapat berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kinerja mereka dalam upaya selanjutnya.

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan artikel ini antara lain melakukan penilaian ekstensif terhadap hasil penelitian yang dipublikasikan di majalah nasional yang diakui. Proses studi kepustakaan meliputi beberapa kegiatan seperti memperoleh informasi perpustakaan, membaca dan mencatat, serta menyusun bahan penelitian (Puspananda, 2022). Penelitian perpustakaan juga dapat mencakup analisis materi teoritis yang relevan dengan keadaan atau isu tertentu. Referensi tersebut dapat bersumber dari beberapa media antara lain buku, jurnal, makalah penelitian, dan laman internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penilaian atau Evaluasi**

Evaluasi melibatkan observasi sistematis dan obyektif terhadap siswa, dengan fokus pada perilaku mereka (Shobariyah, 2018). Tugas evaluasi dilakukan secara komprehensif meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik baik secara eksternal maupun internal. Instruktur menggunakan alat evaluasi untuk mengevaluasi perhitungan hasil proses pembelajaran. Penilaian ujian tertulis adalah metode utama yang digunakan untuk menilai kapasitas kognitif siswa. Sebaliknya, evaluasi non-tes mengacu pada penilaian yang sering digunakan untuk mengukur bakat emosional siswa. Alat evaluasi tertulis mungkin tidak selalu secara akurat mengukur bakat bawaan siswa; namun, hal tersebut dapat berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Tugas praktik mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang menilai kemampuan pemecahan masalah siswa, penalaran kritis, dan pemikiran inovatif. Pengukuran yang umum digunakan sering kali mengevaluasi dampak kemampuan kognitif siswa. Guru di sekolah jarang menggunakan alat non tes. Pendekatan ini lebih inklusif karena memungkinkan penilaian terhadap berbagai sudut pandang yang dimiliki siswa (Qomariyah, 2022).

Metode penilaian bertujuan untuk menilai dampak dan kemanjuran penggunaannya dalam kegiatan pendidikan. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, penting untuk menilai prosedur dan hasilnya. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pengaruh media lain dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh, tujuan kami adalah menilai pencapaian keterampilan atau tujuan yang telah ditentukan bagi siswa. Selain itu, permasalahan utama yang harus diselesaikan selama implementasi adalah menentukan tujuan penilaian yang perlu dimasukkan ke dalam proses penetapan program pembelajaran di kelas, tergantung pada hasil yang diinginkan dari program tersebut.

Syarat penilaian yang tepat antara lain validitas, reliabilitas, objektivitas, norma, diferensiasi, keseimbangan, keadilan, dan kepraktisan (Magdalena, 2020). Misalnya, dalam penilaian harian yang dilakukan dalam format tertulis, guru melaksanakannya setelah menyelesaikan mata pelajaran inti. Tujuan dari penilaian harian ini adalah untuk menentukan apakah siswa telah cukup memahami materi utama, dan hasilnya menjadi kriteria untuk mengevaluasi kemahirannya. Dipahami atau tidak. Namun demikian, ujian tertulis tidak cukup untuk menilai keseluruhan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Selain itu, instruktur menggunakan metode non tes seperti mengamati teman sejawatnya.

Evaluasi berfungsi sebagai kerangka dasar untuk membuat pilihan, mengembangkan kebijakan dan mengikuti inisiatif, serta menentukan apakah akan dipertahankan, ditingkatkan, atau dihentikan. Kegiatan penilaian merupakan komponen integral dari setiap upaya yang direncanakan, termasuk program pendidikan dalam kurikulum pendidikan. Untuk menentukan keefektifan strategi program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuannya.

### **Penilaian Tes**

Istilah "tes" berasal dari kata Perancis Kuno "testum", yang mengacu pada pelat yang digunakan untuk memisahkan logam berharga. Artinya dengan menggunakan peralatan berbentuk

pelat, seseorang dapat mengekstraksi jenis logam mulia yang sangat berharga. Kata bahasa Inggris "test" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "tes", "percobaan", atau "ujian".

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, terdapat beberapa kata yang perlu diperjelas, sebagai berikut: Tes adalah instrumen atau metodologi yang digunakan untuk tujuan kuantifikasi dan evaluasi. Pengujian mengacu pada pelaksanaan pengukuran dan penilaian atau terjadinya peristiwa tertentu. Penguji adalah individu yang bertanggung jawab untuk melakukan tes, merancang penilaian, atau melakukan eksperimen. Testee, dalam bentuk tunggal, dan testees, dalam bentuk jamak, mengacu pada entitas yang sedang dievaluasi.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah metode pengumpulan informasi yang lebih formal dibandingkan metode lain karena keterbatasan yang ada di dalamnya. Tes adalah implementasi atau metodologi yang digunakan untuk melaksanakan tugas atau arahan tertentu. Tes mungkin mencakup pertanyaan atau petunjuk yang memerlukan tanggapan. Hal ini dapat dicapai baik secara lisan atau melalui ujian tertulis. Tes adalah instrumen diagnostik yang dirancang untuk menilai pengetahuan, kompetensi, atau bakat seseorang. Ada banyak kategori tes, diantaranya yaitu:

### **Tes Subjektif**

Biasanya disajikan sebagai esai deskriptif. Ujian esai adalah metode penilaian yang mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan siswa melalui tanggapan tertulis dalam bentuk percakapan atau penjelasan deskriptif. Atribut penyelidikan ditunjukkan dengan istilah-istilah seperti "deskripsikan", "jelaskan", "mengapa", "bagaimana", "membandingkan", "menyimpulkan", dan seterusnya.

Ujian deskripsi biasanya terdiri dari sejumlah kecil pertanyaan, seringkali berkisar antara 5 hingga 10, untuk diselesaikan dalam jangka waktu sekitar 90 hingga 120 menit. Soal-soal yang disajikan dalam format ini mengharuskan peserta tes memiliki kemampuan menyusun, menganalisis, dan membangun hubungan antara pengetahuan dan pemahamannya secara sistematis. Pada dasarnya, ujian deskripsi mengharuskan peserta untuk memiliki kemampuan mengingat dan mengakrabkan diri dengan informasi, dan khususnya menunjukkan orisinalitas tingkat tinggi..

### **Tes Objektif**

Ini adalah format tes yang mencakup serangkaian jawaban atau balasan potensial yang mana setiap siswa harus memilih salah satu. Penyusun item pertanyaan telah menghasilkan balasan atau tanggapan potensial.

Tes obyektif kadang-kadang disebut sebagai tes dikotomi karena sifatnya yang biner, dimana pilihannya terbatas pada benar atau salah, dan sistem penilaian berkisar antara 1 sampai 0. Istilah "objektif" digunakan karena evaluasi itu sendiri tidak memihak dan tidak memihak. Ujian obyektif memberikan hasil yang konsisten karena instruksi penting tidak ambigu dan tepat.

### **Penilaian Non Tes**

Prosedur non-tes sering digunakan melalui metode seperti melakukan wawancara, mengamati secara metodis, mengirimkan kuesioner, atau mengevaluasi/mengamati dokumen yang sudah ada. Metode penilaian non tes sering digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan soft skill, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan atau melakukan. Hal ini mungkin berasal dari pengetahuan yang diperoleh dan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Pendekatan pengumpulan data ini berbeda dengan pendekatan yang digunakan untuk pengujian. Biasanya, metode evaluasi alternatif ini dilakukan dalam lingkungan yang tenang dan tidak mengintimidasi, mirip dengan metode evaluasi pengujian tradisional. Jika tes memberikan jawaban tunggal untuk menilai hasil pembelajaran, maka nontes dapat mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara bersamaan. Oleh karena itu, non-tes dilakukan secara holistik bersamaan dengan pembelajaran dan berfungsi untuk menilai hasil dan proses belajar siswa secara menyeluruh. Pendekatan pendidikan saat ini, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan, menawarkan kemungkinan luas untuk menggunakan metode evaluasi non-tes yang nyata, seperti portofolio, observasi, dan jenis penilaian non-tes lainnya..

**SIMPULAN**

Evaluasi dalam pendidikan diperlukan guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Kegunaan evaluasi memiliki banyak kebermanfaatan dalam pendidikan. Setiap guru selayaknya dapat mengetahui macam-macam alat evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

**Referensi**

- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal Of Education And Society*.
- Magdalena. (2020). Evaluasi Pembelajaran SD: Teori Dan Praktik. In *Sukabumi: Jejak Publisher*.
- Nurjanah. (2017). Teknik Dan Instrumen Asesmen PAUD Ranah Afektif: Teknik Non Tes. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*.
- Puspananda, D. R. (2022). Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Jpe (Jurnal Pendidikan Edutama)*.
- Qomariyah, R. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Dan Non Tes Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Di SDN Klenang Lor 1. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*.
- Shobariyah. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.